

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dikarenakan pendidikan dapat menghantarkan manusia sebagai manusia yang bermutu dengan memberikan pengalaman belajar guna mendapatkan kecakapan hidup secara spiritual, sosial, pengetahuan serta keterampilan. Pendidikan adalah usaha sadar guna mempersiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta latihan untuk perannya di masa depan. Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar serta terencana guna mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan juga keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Secara umum, pendidikan lebih banyak ditemui di sekolah. Sekolah merupakan pendidikan formal yang terstruktur serta berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas, serta perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan formal mempunyai perannya masing-masing dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu jenjang pendidikan yang memegang peranan penting yaitu pendidikan dasar. Pendidikan dasar adalah termasuk pendidikan SD yang merupakan proses mendasar guna menekankan siswa pada konsep-konsep pembelajaran yang hendak berkelanjutan.

Salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan yaitu kurikulum. Pada dunia pendidikan, kurikulum mempunyai peran yang sangat besar dalam menentukan majunya suatu pendidikan, mulai dari ranah konsep sampai aplikasi ataupun praktek dilapangan. Kurikulum mempunyai peran sebagai rencana mengenai isi dan bahan ajar serta pedoman cara penyelenggaraan pendidikan yang baik (Sukatin & Pahmi, 2020). Hal ini sesuai dengan rumusan pengertian kurikulum yang tertera dalam Undang- Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, didefinisikan kurikulum merupakan seperangkat rencana serta pengaturan mengenai tujuan, isi, serta bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun seiring dengan perkembangan zaman serta tuntutan pendidikan. Dengan adanya perubahan kurikulum sehingga perlu adanya inovasi pada model pembelajarannya. Saat ini, kurikulum 2013 hendak diubah lagi atau disempurnakan dengan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah gagasan dalam transformasi pendidikan Indonesia guna mencetak generasi masa depan yang unggul. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam dimana konten hendak lebih optimal supaya siswa mempunyai cukup waktu guna mendalami konsep serta menguatkan kompetensi (Barlian & Solekah, 2022). Materi pada kurikulum merdeka berpusat secara esensial serta pengembangan kompetensi siswa terbagi-bagi secara bertahap sehingga menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna sebab belajar tidak hanya di dalam kelas saja (Anjelina et al., 2021). Guru mempunyai

keleluasaan untuk memilah berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar serta minat siswa. Kurikulum merdeka belajar ini dapat mendorong siswa belajar serta mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar, mendorong kepercayaan diri serta keterampilan siswa dan juga mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat (Ainia, 2020). Dengan kurikulum merdeka belajar ini diharapkan dapat membentuk para siswa agar mempunyai kompeten dengan moral tinggi serta dapat bermanfaat untuk lingkungan masyarakat.

Pada kurikulum merdeka belajar pada jenjang sekolah dasar setiap pembelajaran dilakukan secara terpisah antara satu mata pelajaran dan mata pelajaran yang lainnya. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di tiap jenjang pendidikan, tidak terkecuali untuk jenjang pendidikan dasar. Pada pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yakni menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Pada penelitian ini secara khusus dibahas salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kreatif, serta berbudaya. Kegiatan berbicara sering dilakukan pada kehidupan sehari-hari oleh siswa, namun tidak sedikit pula dari siswa yang mengalami kesulitan berbicara dalam suatu pembelajaran di sekolah. Taraf keterampilan berbicara siswa bermacam-macam mulai dari taraf baik/lancar, sedang, serta

gagap/kurang. Untuk memperoleh pemahaman yang baik pada keterampilan berbicara, maka dibutuhkan suatu upaya perbaikan terhadap mutu pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagai suatu komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, kegiatan pembelajaran perlu di inovasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV di SD Gugus Tuanku Imam Bonjol, bahwa keterampilan berbicara siswa berada pada taraf yang perlu untuk dioptimalkan. Hal tersebut dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung, siswa masih merasa takut, malu, gugup dan tidak percaya diri pada saat diminta untuk menyampaikan pendapatnya dan berbicara di depan kelas. Selain itu, kurang maksimalnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan menarik dalam proses pembelajaran seperti penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *role playing* serta kurang adanya media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *role playing*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *role playing* merupakan model pembelajaran bermain peran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut aktif berperan dalam memainkan peranan lakon sesuai dengan kelompoknya yang bertujuan guna melatih siswa agar memiliki keterampilan berbicara yang baik (Deliyana & Fitriani, 2019). Model pembelajaran kooperatif tipe *role playing* ini dapat membangkitkan gairah dan mengurangi kegugupan siswa dalam berbicara karena dilaksanakan bersama-sama dengan teman satu kelompok, serta dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara dihadapan banyak orang.

Model pembelajaran kooperatif tipe *role playing* jika dipadukan dengan naskah drama membuat siswa lebih aktif, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan lebih bermakna. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *role playing* berbantuan naskah drama dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi, serta rangsangan kegiatan belajar, sehingga mampu menyiapkan siswa terampil dalam berbicara sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari di masa yang akan datang. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan berdampak pada hasil belajar yang optimal khususnya keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dilaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Role Playing* Berbantuan Naskah Drama terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Gugus Tuanku Imam Bonjol Tahun Ajaran 2022/2023”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut.

- 1) Keterampilan berbicara siswa perlu untuk ditingkatkan secara optimal.
- 2) Kurang maksimalnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan menarik dalam proses pembelajaran.
- 3) Kurang adanya media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah tersebut, maka pembatasan masalah sangat diperlukan untuk memberikan gambaran yang jelas terkait masalah–masalah utama yang harus dipecahkan dalam penelitian ini. Permasalahan dibatasi pada keterampilan berbicara siswa kelas IV masih rendah, variasi model pembelajaran dan media pembelajaran. Dengan demikian, maka penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *role playing* berbantuan naskah drama terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Gugus Tuanku Imam Bonjol tahun ajaran 2022/2023.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana keterampilan berbicara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *role playing* berbantuan naskah drama pada siswa kelas IV SD Gugus Tuanku Imam Bonjol tahun ajaran 2022/2023?
- 2) Bagaimana keterampilan berbicara kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *role playing* berbantuan naskah drama pada siswa kelas IV SD Gugus Tuanku Imam Bonjol tahun ajaran 2022/2023?
- 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *role playing* berbantuan naskah drama terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Gugus Tuanku Imam Bonjol Tahun Ajaran 2022/2023?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *role playing* berbantuan naskah drama pada siswa kelas IV SD Gugus Tuanku Imam Bonjol tahun ajaran 2022/2023.
- 2) Untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *role playing* berbantuan naskah drama pada siswa kelas IV SD Gugus Tuanku Imam Bonjol tahun ajaran 2022/2023.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *role playing* berbantuan naskah drama terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Gugus Tuanku Imam Bonjol Tahun Ajaran 2022/2023.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, adapun manfaat yang diperoleh dari segi teoretis dan praktis sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran serta dapat menambah wawasan khususnya dalam meningkatkan keterampilan

berbicara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *role playing* berbantuan naskah drama pada siswa kelas IV SD.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti lain yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

#### 1) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan berbicara anak pada usia sekolah dasar, siswa dapat berperan langsung secara aktif di dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran siswa menjadi lebih bermakna serta mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

#### 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru bahwa keterampilan berbicara siswa harus dirangsang dengan model pembelajaran yang tepat, dan menjadi alternatif baru bagi guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

#### 3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan menggunakan model yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

#### 4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian, rujukan atau referensi untuk melakukan penelitian dalam bidang yang sama.